

# The Influence of Self-Efficacy on Learning Strategies Class XII Students of SMAN 1 Serang Baru In Preparing For Further Studies



Siti Nur Aisyah<sup>1\*</sup>, Naya Ajeng Inayah<sup>1</sup>, Aisyah Fitriani<sup>2</sup>, Naila Saifana Santoso<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Physics Education, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Education Management, Faculty of Education, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

*Twelfth-grade high school students face significant challenges in preparing for the Final School Examination (UAS) while also deciding their future path, whether to enter the workforce or continue their education at a higher level. This decision demands students to adopt effective learning strategies supported by adequate self-efficacy. Self-efficacy, or students' confidence in their abilities, greatly influences the effectiveness of the learning strategies they implement. This study aims to analyze the influence of self-efficacy on the learning strategies of twelfth-grade students at SMAN 1 Serang Baru in preparing for further education. This research used a quantitative method with a descriptive correlational approach. Data were collected through questionnaires completed by 35 twelfth-grade students at SMAN 1 Serang Baru selected through purposive sampling. The study found that self-efficacy (independent variable X) has a positive impact on students' learning strategies (dependent variable Y), as indicated by a significance value of  $0,097 > 0,050$  and a regression coefficient of 0.419. This result implies that higher self-efficacy correlates with more effective learning strategies implemented by students in preparing for further education. The findings of this study are expected to help students enhance their self-efficacy and learning strategies and as a reference for teachers, parents, and schools in supporting students to face academic challenges and prepare for their future*

## ABSTRAK

Siswa kelas XII SMA menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan diri menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) sekaligus menentukan langkah masa depan, baik memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pilihan ini menuntut siswa memiliki strategi belajar yang baik, didukung oleh tingkat efikasi diri yang memadai. Efikasi diri, atau keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, sangat berpengaruh terhadap efektivitas strategi belajar yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap strategi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Serang Baru dalam mempersiapkan studi lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 35 siswa kelas XII SMAN 1 Serang Baru yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa efikasi diri (variabel bebas X) memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi belajar siswa (variabel terikat Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,097 > 0,050$  dan koefisien regresi sebesar 0,419 yang bersifat positif. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin efektif strategi belajar yang mereka terapkan dalam mempersiapkan studi lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri dan strategi belajar, serta menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung siswa menghadapi tantangan akademik dan persiapan masa depan mereka.

## CONTACT

snaisyahh28@gmail.com

## KEYWORDS

Self-Efficacy,  
Learning Strategies, High  
School Students, Further  
Education

## PENDAHULUAN

Siswa kelas XII SMA umumnya disibukkan dengan persiapan menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) setelah menempuh tiga tahun masa belajar. Di sisi lain, mereka juga menghadapi dilema memasuki babak baru kehidupan pasca kelulusan, yaitu memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (studi lanjut). Kedua pilihan tersebut sama-sama menuntut kesiapan dan memiliki tantangan tersendiri.

Bagi siswa yang memilih untuk langsung bekerja, persiapan harus dilakukan secara matang karena dunia kerja membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Permasalahan yang muncul adalah jumlah pencari kerja

yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Naru, 2022). Data BPS (2023) menunjukkan bahwa lulusan SMA menyumbang 32,24% dari total angka pengangguran. Hal ini berarti lulusan SMA yang memilih bekerja harus bersaing dengan ratusan hingga ribuan pelamar lainnya.

Sementara itu, siswa yang memutuskan melanjutkan studi juga menghadapi tantangan besar. Studi lanjut menuntut perencanaan yang matang agar tidak salah memilih jurusan. Fenomena salah jurusan kerap terjadi akibat keterbatasan informasi, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum program studi, serta pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya maupun orang tua (Susiana et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan layanan informasi mengenai studi lanjut untuk membantu siswa mengenali program studi dan prospek lulusannya. Dengan layanan ini, diharapkan siswa dapat menentukan pilihan secara tepat dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan studi lanjut.

Namun, pada kenyataannya siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan masa depan. Kendala tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal (Safitri et al., 2024). Faktor internal mencakup minat, motivasi, dan efikasi diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan belajar, serta ketersediaan informasi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi belajar yang baik agar siswa dapat mempersiapkan diri secara optimal. Strategi belajar merupakan upaya yang terarah dan memiliki tujuan tertentu untuk memudahkan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar (Arlina & Rahmadhani, 2023).

Keberhasilan penerapan strategi belajar sangat dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Zagoto, 2019). Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu mengatur waktu belajar, bertahan menghadapi kesulitan, dan menyusun langkah-langkah yang sesuai untuk mencapai tujuan, termasuk dalam menentukan dan mempersiapkan studi lanjut. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu atas kemampuan diri, mudah menyerah, dan kurang optimal dalam menerapkan strategi belajar (Nurfadhilla, 2020).



Gambar 1. Hasil Studi Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Serang Baru (Gambar 1), ditemukan bahwa siswa kelas XII lebih banyak menempatkan strategi belajar sebagai faktor utama yang memengaruhi efikasi diri dibandingkan faktor lain seperti pengalaman pribadi, keberhasilan sebelumnya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, ataupun kondisi psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan memilih metode belajar yang sesuai menjadi aspek krusial dalam membangun kepercayaan diri akademik. Guru di SMAN 1 Serang Baru telah memberikan layanan informasi terkait persiapan studi lanjut melalui bimbingan akademik dan berbagai program pendukung. Namun, layanan ini belum sepenuhnya efektif karena sebagian siswa masih menunjukkan pola belajar yang tidak teratur. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh efikasi diri terhadap strategi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Serang Baru dalam mempersiapkan studi lanjut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Serang Baru pada bulan Agustus–November 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 1 Serang Baru yang berjumlah 1.103 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu 35 siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan studi lanjut. Instrumen penelitian berupa angket efikasi diri dan angket strategi belajar. Angket efikasi diri disusun berdasarkan *General Self-Efficacy Scale* (GSES), sedangkan angket strategi belajar disusun berdasarkan *Learning and Study Strategies Inventory* (LASSI) (Fong et al., 2021).

Pada instrumen efikasi diri, responden diminta menilai setiap pernyataan menggunakan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju). Skor total dihitung untuk menentukan tingkat efikasi diri siswa dengan kategorisasi:

- 24–41 : efikasi diri rendah,
- 42–59 : efikasi diri sedang,
- 60–77 : efikasi diri tinggi,
- 78–96 : efikasi diri sangat tinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan yang berpaku dengan skala efikasi diri pada siswa.

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Butir (+)	Butir (-)	Jumlah
Keyakinan mampu menyelesaikan tanggung jawab	1, 3, 9, 10, 20	2, 11, 18, 19	9
Keyakinan mampu menguasai konsep atau situasi	12, 14, 21	4, 5, 6, 13, 22	8
Keyakinan mampu mendapatkan hasil yang diharapkan	7, 8, 15, 16, 17, 23, 24	–	7
<b>Total</b>			<b>24</b>

Pada instrumen strategi belajar, responden diminta menjawab 18 pernyataan dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju). Skor total dari semua pernyataan kemudian dihitung, dan tingkat strategi belajar dikategorikan berdasarkan rentang skor berikut:

- 18–35: Strategi belajar kurang efektif,
- 36–53: Strategi belajar cukup efektif,
- 54–72: Strategi belajar sangat efektif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau pernyataan yang berpaku dengan skala efikasi diri pada siswa.

Table 2. Instrue

Dimensi	Indikator	Butir (+)	Butir (-)	Jumlah
Strategi kognitif	Membuat catatan/ringkasan untuk memahami materi1, 2 terkait studi lanjut		3	3
	Membuat peta konsep/diagram untuk memperjelas4 informasi terkait studi lanjut		5, 6	3
Strategi metakognitif	Merencanakan jadwal belajar untuk mempersiapkan ujian7, 8 masuk studi lanjut		9	3
	Mengevaluasi pemahaman terkait materi persiapan studi10 lanjut		11	2
Ketiadaan strategi disfungsional	Menghindari multitugas, misalnya belajar sambil <u>menonton</u> 12, 13 <u>TV atau bermain gawai</u>		14	3
	Tidak menunda tugas/kegiatan yang mendukung persiapan15, 16 studi lanjut		17, 18	4
<b>Total</b>				<b>18</b>

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (Zakariya, 2022). Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap uji asumsi, yaitu uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dan uji linearitas (*Test for Linearity*). Analisis utama menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (X) terhadap strategi belajar (Y). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi, sedangkan besarnya kontribusi efikasi diri terhadap strategi belajar ditentukan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap 35 responden dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 35$ , sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,334. Butir angket dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel.

Hasil uji validitas menunjukkan:

- Instrumen efikasi diri: 23 butir pernyataan (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24) dinyatakan valid.
- Instrumen strategi belajar: 18 butir pernyataan dinyatakan valid (1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18).

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,935 untuk efikasi diri (24 item) dan 0,879 untuk strategi belajar (18 item). Karena nilai *Cronbach's Alpha* keduanya  $> 0,60$ , maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan (Zakariya, 2022).

Tabel 3. Reliabilitas Variabel x

Cronbach's Alpha	N of items
0.935	24

Tabel 4. Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of items
0.879	18

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,097 > 0,050$ . Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis regresi.

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Paramaters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.50392565
Most Extreme Differences	Absolute	0.136
	Positive	0.085
	Negative	-0.136
Test Statistic		0.136
Asymp.Sig.(2-tailed)		0.097 <sup>c</sup>

a) *Test distribution is Normal*

b) *Calculated from data*

c) *Lilliefors Significance Correction.*

Untuk hasilnya berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,097 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel efikasi diri (X) dan strategi belajar (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *Sig. Deviation from Linearity*. Jika nilai tersebut  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel dikatakan linear. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar  $0,527 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan strategi belajar bersifat linear.

Tabel 6. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	1465.210	23	63.705	2.035	0.110
		Linearity	779.574	1	779.574	24.904	0.000
		Deviation from Linearity	685.635	22	31.165	0.996	0.527
Within Groups			344.333	11	31.303		
			1809.543	34			

Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa semua nilai  $0,527 > 0,05$  maka dapat dinyatakan hubungan variabel yang signifikan.

**Uji Persamaan Regresi**

Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu X terhadap Y sebagai variabel dependen yang dijabarkan kedalam persamaan regresi berdasarkan hasil dari tabel koefisien regresi.

Tabel 7. Uji Persamaan Regresi Coefficient

Model	Unstandardized Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	29.747	6.658		4.468	0.000
X	0.419	0.084	0.656	4.998	0.000

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh efikasi diri terhadap strategi belajar. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 29,747 + 0,419X$$

Keterangan:

- Y = strategi belajar,
- X = efikasi diri,
- 29,747 = konstanta,
- 0,419 = koefisien regresi efikasi diri.

Nilai konstanta sebesar 29,747 menunjukkan bahwa ketika nilai efikasi diri (X) berada pada nilai nol, strategi belajar (Y) bernilai 29,747. Koefisien regresi sebesar 0,419 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efikasi diri akan meningkatkan strategi belajar sebesar 0,419 satuan. Koefisien bernilai positif menandakan hubungan yang searah antara efikasi diri dan strategi belajar.

**Uji t (Regresi)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh efikasi diri terhadap strategi belajar. Kriteria pengujian:  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 ( $\alpha = 0,05$ ;  $df = 33$ ), diperoleh hasil:

- $t_{hitung} = 4,988 > 1,690$ ,
- $Sig. = 0,000 < 0,05$ .

Ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap strategi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Serang Baru.

Tabel 8. Uji Regresi Coefficient

Model	Unstandardized Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	29.747	6.658		4.468	0.000
X	0.419	0.084	0.656	4.998	0.000

### Uji Koefisien Determinan

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dapat diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan meninjau nilai  $R^2$  pada tabel *output*.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.656 <sup>a</sup>	0.431	0.414	5.58670

Keterangan:

- *Predictors: (Constant), X*
- *Dependent Variable: Y*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi efikasi diri terhadap strategi belajar. Nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah 0,431. Hal ini berarti 43,1% variasi strategi belajar siswa dapat dijelaskan oleh efikasi diri, sedangkan 56,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Penjelasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui pengisian angket di Google Form. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas XII SMAN 1 Serang Baru yang sedang mempersiapkan studi lanjut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi belajar. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki strategi belajar yang lebih efektif, misalnya lebih teratur dalam menyusun jadwal belajar, mampu membuat ringkasan materi, tidak menunda tugas, serta menghindari distraksi ketika belajar. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu-ragu, kurang terstruktur dalam belajar, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zagoto (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri berperan penting dalam mengarahkan usaha, ketekunan, dan daya tahan individu dalam menghadapi tugas. Fong et al. (2021) juga menunjukkan bahwa strategi belajar yang efektif tidak terlepas dari keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya. Selain efikasi diri, strategi belajar juga dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, minat, dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan kualitas layanan bimbingan di sekolah. Hal ini dijelaskan dalam kesimpulan melalui kontribusi  $R^2$  sebesar 43,1%, yang berarti masih terdapat faktor lain di luar efikasi diri yang memengaruhi strategi belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya program sekolah yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan efikasi diri siswa. Guru BK, wali kelas, dan orang tua dapat bekerja sama memberikan dukungan emosional, informasi studi lanjut, serta pelatihan strategi belajar yang sistematis.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan strategi belajar siswa kelas XII SMAN 1 Serang Baru. Efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap variasi strategi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin efektif strategi belajar yang mereka terapkan dalam mempersiapkan studi lanjut.

Namun, masih terdapat 56,9% faktor lain yang turut memengaruhi strategi belajar, seperti minat, resiliensi, karakter, motivasi belajar, gaya kelekatan dengan guru, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, selain meningkatkan efikasi diri, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif, memberikan layanan informasi studi lanjut yang komprehensif, serta melatih siswa untuk menerapkan strategi belajar yang efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk merancang program bimbingan yang berfokus pada penguatan efikasi diri dan strategi belajar, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik dan mengambil keputusan terkait studi lanjut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, para mentor, serta siswa SMAN 1 Serang Baru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Arlina, & Rahmadhani, V. (2023). Dengan Model Akses Siswa Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Di Zaman Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.277>.
- BPS. (2023). *Profil Pengangguran Provinsi DKI Jakarta 2023*. Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta.
- Fong, C. J., Krou, M. R., Johnston-Ashton, K., Hoff, M. A., Lin, S., & Gonzales, C. (2021). LASSI's Great Adventure: A Meta-Analytic Review of the Learning and Study Strategies Inventory and Academic Outcomes.
- Naru, W. N. (2022). Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja antara Siswa SMA dan SMK Surabaya. *Jurnal Fenomena*, 31(2), 109-119.
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>
- Safitri, G., Fahmi, A., & Putra, A. (2024). Perencanaan Studi Lanjut dan Karir Bagi Siswa-Siswi Pada SMKN 3 Tangerang Selatan. *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 400–408
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, dan Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Susiana, Sutja, A., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Peserta Didik di Kelas XII SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Journal on Education*, 6(1), 4920- 4928.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.
- Zakariya, Y. F. (2022). Cronbach's alpha in mathematics education research: Its appropriateness, overuse, and alternatives in estimating scale reliability. *Frontiers in Psychology*, 13, 1074430